

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
TROWONO 1 KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Amelya Laras Wati
NIM 18604224004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
TROWONO 1 KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh :
Amelya Laras Wati
NIM 18604224004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda ujian akhir semester ganjil kelas V mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SD N Trowono 1 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh soal dan lembar jawab pilihan ganda ujian akhir semester ganjil kelas V mata pelajaran PJOK SD N Trowono 1. Penelitian ini menganalisis tentang tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas pengecoh, serta distraktor yang menyesatkan. Analisis kuantitatif soal pilihan ganda dilakukan dengan menggunakan Program *Item and Test Analysis (ITEMAN)* versi 3.00.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari total 25 butir soal pilihan ganda ditinjau dari tingkat kesukaran menunjukkan 4% butir soal dalam kategori sukar, 32% butir soal dalam kategori sedang, dan 64% butir soal dalam kategori mudah. Ditinjau dari daya beda soal menunjukkan 32% butir soal dalam kategori baik sekali, 24% butir soal dalam kategori baik, 20% butir soal dalam kategori sedang, 12% butir soal dalam kategori jelek, dan 12% butir soal negatif. Ditinjau dari efektivitas pengecoh menunjukkan 60% memiliki efektivitas pengecoh yang baik, 40% memiliki efektivitas pengecoh kurang baik dari 100 butir alternatif jawaban. Ditinjau dari distraktor yang menyesatkan menunjukkan 6 butir soal memiliki distraktor yang menyesatkan, dan 19 butir soal tidak memiliki distraktor yang menyesatkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal pilihan berganda sebanyak 64% butir soal tidak baik dan 36% butir soal baik.

Kata Kunci: Analisis butir, tingkat kesukaran, daya beda, pengecoh, distraktor.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelya Laras Wati

NIM : 18604224004

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil
Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan Pada Siswa Kelas V SD Negeri
Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun
Pelajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang
pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 April 2022

Yang menyatakan,



Amelya Laras Wati

NIM. 18604224004

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
TROWONO 1 KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Disusun oleh:

Amelya Laras Wati
NIM 1860424004

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 7 April 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PJSD

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes

NIP. 196707011994121001

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes

NIP. 196707011994121001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN
KESEHATAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
TROWONO 1 KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Disusun oleh:

Amelya Laras Wati
NIM 18604224004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 22 April 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes
Ketua Penguji/Pembimbing

Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or
Sekretaris

Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd
Penguji

Tanda Tangan

Tanggal

25/5/2022

17/5/2022

12/5/2022

Yogyakarta, 25 Mei 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. “Dan barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barangsiapa ingkar, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Kaya, Maha Mulia.” (QS : An-Naml: 40)
2. Lakukan yang terbaik, maka yang terbaik akan datang kepadamu (Amelya Laras Wati).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT, saya mempersembahkan karya ini kepada ibuku tercinta, Ibu Parni yang selalu menyayangiku, selalu memberikan semangat serta memberi motivasi yang belum bisa saya balas. Semoga ibu, bapak Wardoyo, kakakku Agus Setiawan serta seluruh keluargaku tercinta selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala hal dan semoga persembahan ini dapat memberikan sedikit kebahagian untuk kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022” dapat disusun dengan baik dan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hari Yuliarto, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing TAS sekaligus Ketua Pengaji yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi berlangsung.
2. Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or selaku Sekertaris dan Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd selaku pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Hari Yuliarto, M.Kes. selaku Koordinator Prodi PJSD serta Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai selesai TAS ini.
4. Prof. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Hanitata, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD N Trowono 1 yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan Penelitian Tugas Akhir Skripsi Ini.
6. Ibu Rini Puji Astuti, S.Pd. Jas selaku Guru PJOK yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman semua, yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, terima kasih atas semangat, do'a dan bantuan yang kalian berikan selama penyusunan TAS ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Gunungkidul, April 2022



Amelya Laras Wati

NIM 18604224004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Evaluasi	7
2. Pengukuran Hasil Belajar	13
3. Analisis Butir Soal	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Analisis Soal	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Tingkat Kesukaran Soal	51
2. Daya Beda Soal	52
3. Efektivitas Pengecoh	53
4. Distraktor yang Menyesatkan	54

C. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Hasil Penelitian	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Indeks Kesukaran	27
Tabel 2. Kriteria Daya Beda	28
Tabel 3. Klasifikasi Efektivitas Pengecoh	29
Tabel 4. Tahapan Penelitian	37
Tabel 5. Kriteria Indeks Kesukaran	39
Tabel 6. Kriteria Daya Beda	40
Tabel 7. Klasifikasi Efektivitas Pengecoh	41
Tabel 8. Hasil Analisis Soal Pilihan Berganda Ujian Akhir Semester Ganjil	43
Tabel 9. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran PJOK	45
Tabel 10. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran PJOK	46
Tabel 11. Fungsi Efektivitas Pengecoh Butir Soal Mata Pelajaran PJOK	48
Tabel 12. Distribusi Distraktor yang Menyesatkan Butir Soal PJOK	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagian Kerangka Berpikir	35
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Analisis Soal Pilihan Berganda	44
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda	45
Gambar 4. Diagram Batang Daya Pembeda Soal Pilihan Berganda	47
Gambar 5. Diagram Batang Efektivitas Pengecoh Soal Pilihan Berganda	49
Gambar 6. Diagram Batang Distraktor yang Menyesatkan Soal Pilihan Berganda	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	63
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	64
Lampiran 3. Lembar Jawab Siswa	65
Lampiran 4. Kunci Jawaban	66
Lampiran 5. Hasil <i>ITEMAN</i>	67
Lampiran 6. Hasil <i>Score</i>	72
Lampiran 7. Foto Dokumentasi Pengambilan Dokumen	73
Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak positif maupun negatif dalam aspek kehidupan manusia, permasalahan yang timbul karenanya dapat dipecahkan dengan upaya peningkatan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat tidak adanya batasan antar manusia untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia dalam persaingan global. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh suatu negara agar dapat bertahan dalam persaingan global yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Kualitas pendidikan tentunya dipengaruhi oleh peran guru dalam pembelajaran di sekolah. Guru harus mampu memberikan pengaruh yang besar untuk membangkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yaitu, melalui sistem penilaian (evaluasi). “Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk

mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun program selanjutnya” (Widoyoko, 2012: 6). Sedangkan menurut Riyanto (2016: 1) evaluasi adalah suatu proses penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan selama proses belajar mengajar.

Dalam melakukan evaluasi ada dua teknik yang dapat digunakan yaitu tes dan non tes. Tes merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana, berdasarkan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013: 53). Hasil tes yang didapatkan akan menjadi pencapaian baik atau tidaknya tes yang digunakan. Tes yang baik akan memberikan gambaran yang tepat mengenai hasil belajar peserta didik. Maka setelah kegiatan proses evaluasi selesai, guru harus melakukan analisa dari hasil yang diperoleh sebagai wujud tindak lanjut. Dalam hal ini dilakukan analisis butir soal ujian akhir semester. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal-soal yang tidak baik, serta mengetahui apakah siswa telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Sekolah Dasar Negeri Trowono 1 merupakan salah satu SD di Kabupaten Gunungkidul yang telah melakukan proses evaluasi melalui ujian akhir semester untuk mengetahui hasil belajar dan mengajar yang telah dilakukan. Analisis butir soal ujian akhir semester sangat penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan peningkatan mutu soal. Setiap butir soal dianalisis untuk diketahui soal yang baik dan soal yang kurang baik. Analisis butir soal dalam penelitian ini

merupakan prosedur yang sistematis untuk mengkaji kualitas pertanyaan dalam test soal pilihan berganda dari jawaban siswa. Analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, efektivitas pengecoh, serta distraktor mana yang menyesatkan. Soal yang baik dapat dijadikan alat ukur dan acuan dalam pembuatan soal pada periode selanjutnya. Sedangkan Soal yang kurang baik namun masih bisa direvisi dapat dilakukan perbaikan sehingga dapat disimpan dikumpulan soal-soal yang nantinya dapat digunakan kembali.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Rini, selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Trowono 1, peneliti memperoleh data bahwa guru belum bisa melakukan analisis butir soal secara menyeluruh karena kurang fahamnya guru dalam menganalisis setiap butir soal. Guru hanya melakukan analisis secara umum dan masih berdasarkan isi materi yang terdapat pada kisi-kisi soal. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan suatu penelitian yang berkaitan dengan analisis butir soal ujian agar diketahui kelayakan dan kualitas soal ujian tersebut secara menyeluruh dan maksimal dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Kelas V SD Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan belum bisa melakukan analisis butir soal secara keseluruhan ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda soal, dan efektivitas pengecoh serta distraktor mana yang menyesatkan dalam soal pilihan ganda, sehingga belum diketahui kualitas soalnya.
2. Kurangnya pengetahuan guru dalam menganalisis soal ujian akhir semester mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Diperlukan analisis butir soal secara maksimal untuk mengetahui kualitas dan kelayakan soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, untuk membatasi permasalahan agar terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Berapa tingkat kesukaraan, daya pembeda soal, efektivitas pengecoh serta distraktor mana yang menyesetkan dalam soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Berapa persentase butir soal yang baik dalam Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda soal, efektivitas pengecoh, serta distraktor mana yang menyesatkan dalam soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui persentase butir soal yang baik dalam Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi dan pengukuran hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada guru khususnya guru PJOK mengenai analisis butir soal ujian akhir semester. Sehingga soal yang dibuat memiliki kualitas dan kelayakan yang baik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kualitas dan kelayakan butir soal pilihan ganda ujian akhir semester, sehingga soal-soal yang digunakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Pada proses pembelajaran evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Evaluasi dilakukan untuk mengambil suatu keputusan maupun pertimbangan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai suatu proses, yang mana proses tersebut yaitu proses belajar dan mengajar di sekolah. Proses tersebut dapat dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan kualitas yang baik dan mengurangi adanya ketidaksesuaian. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam mengadakan evaluasi. Sehingga hasil dari evaluasi dapat dijadikan suatu keputusan untuk langkah selanjutnya.

Evaluasi menurut Cross (Sukardi, 2011: 1) merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai. Arifin dikutip dalam Kurniawan (2020: 5) merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Sedangkan menurut Arikunto (2012: 2) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keefektifan

pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai. Selain itu, evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki cara mengajar yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran.

Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena evaluasi merupakan salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, baik mengenai tujuan, materi, metode, sumber belajar, lingkungan dan sistem dari penilaianya (Arifin, 2014: 14). Sementara itu, pendapat lain menurut Sudijono dalam Werdiningsih (2015: 16-17) mengenai tujuan evaluasi hasil belajar sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi pendidikan ada dua, yaitu:

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

2) Tujuan Khusus

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan,

sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Tujuan evaluasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan dan program pembelajaran.

Fungsi evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang digunakan untuk memperbaiki dari tujuan evaluasi sebagai perkembangan dan kemajuan dari peserta didik. Menurut Arikunto dalam Kurniawan (2020: 22) fungsi evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan mengetahui sebab-sebab kelemahannya, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasi dan memperbaikinya.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Untuk dapat menentukan di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Arifin (2014: 16-18) mengenai fungsi evaluasi secara menyeluruh, sebagai berikut:

- 1) Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran, mereka perlu mengetahui prestasi belajarnya sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan. Untuk itu, guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran, termasuk penilaian prestasi belajar peserta didik.
- 2) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun kemasyarakatan. Mampu dalam arti bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.
- 3) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
- 4) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak pandai, sedang atau kurang pandai.
- 5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- 6) Evaluasi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- 7) Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri.

Menurut Hamalik dikutip dalam Werdiningsih (2015: 27) fungsi-fungsi pokok evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Evaluasi merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai subsistem pendidikan.

2. Fungsi Institusional

Evaluasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi akurat mengenai input dan output pembelajaran.

3. Fungsi Diagnostik

Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan yang sedang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Fungsi Administratif

Evaluasi menyediakan data tentang kemajuan atau keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan yang kemudian dapat memberikan ijazah (tanda kelulusan) yang dipergunakan untuk melanjutkan studi.

5. Fungsi Kurikuler

Evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi terkait proses belajar mengajar yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum.

6. Fungsi Manajemen

Evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat keputusan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, fungsi evaluasi dalam pendidikan yaitu melakukan perbaikan pada proses belajar mengajar untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, selain itu hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan.

c. Prinsip-prinsip Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. Prinsip dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pedoman

yang seharusnya dipegangi oleh guru sebagai evaluator dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip evaluasi menurut Daryanto (2010: 19) yaitu keterpaduan, keterlibatan siswa, koherensi, pedagogis dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk mengetahui keadaan peserta didik secara lengkap.

Menurut Ngatman (2017: 9-11) dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa prinsip yang harus dipegang oleh guru antara lain:

1) Objektif

Evaluasi harus berdasarkan pada bukti-bukti nyata. Juga berdasarkan catatan-catatan yang secara cermat dilakukan, yang merupakan hasil-hasil pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup.

2) Kontinu

Evaluasi harus diadakan terhadap peserta didik secara terus menerus, tanpa putus-putusnya. Evaluasi dapat berupa aktivitas-aktivitas sehari-hari, ulangan-ulangan, baik ujian-ujian kwartalan atau ujian kenaikan tingkat atau ujian akhir.

3) Komprehensif

Evaluasi harus sejauh mungkin menilai semua aspek dari keseluruhan kepribadian peserta didik. Mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan dalam pelajaran olahraga, perilakunya, kerajinan, sikap-sikap sosial dan lain-lainnya.

2. Pengukuran Hasil Belajar

a. Pengertian Tes

Menurut Arikunto (2013: 67) tes merupakan alat ukur untuk mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Kadir dalam Kurniawan (2020: 24) “tes merupakan salah satu alat ukur yang harus dilakukan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui tes pendidik dapat memperoleh informasi sejauh mana peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.”

Tes merupakan salah satu alat evaluasi. Suatu tes dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsi ukurnya apabila ia mampu memberikan hasil ukur yang cermat dan akurat. Ada dua jenis tes yaitu tes subjektif dan tes objektif. Bentuk tes terdiri dari tes subjektif yaitu tes essay atau uraian dan tes objektif yaitu tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes benar-salah, tes jawab singkat (Giyanto, 2016: 1)

Tes berbentuk pemberian tugas atau serangkaian pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sehingga diperoleh jawaban atau nilai yang menggambarkan tingkah laku atau hasil belajar peserta didik. Bentuk tes yang digunakan oleh suatu lembaga formal dalam Ujian Akhir Semester biasanya dalam bentuk tes objektif (soal pilihan ganda) dan subjektif (essai atau uraian).

Pendapat mengenai tes dari Arifin (2014: 118) yaitu:

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Berdasarkan pendapat mengenai definisi tes, maka dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, sehingga menghasilkan nilai yang dapat melambangkan prestasi.

Melalui tes dapat diketahui kualitas pembelajaran, juga mengenai perkembangan mutu pendidikan. Hasil tes sebaiknya digunakan untuk bahan pengukuran hasil belajar mengajar berikutnya. Besar kecil kesalahan pengukuran dapat mempengaruhi penilaian hasil belajar. Oleh Karena itu, Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang akurat maka diperlukan alat ukur yang handal sesuai dengan ketentuan yang ada.

b. Jenis-Jenis tes

Menurut Sudijono (2011: 68-73) bahwa pengelompokan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat ukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Tes seleksi adalah tes yang dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, di mana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik.
- 2) Tes awal adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para peserta didik.
- 3) Tes akhir adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.
- 4) Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.
- 5) Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik telah berbentuk setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

6) Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.

Menurut Sudijono (2011:73) bahwa berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap tes dibedakan menjadi sebagai berikut:

1) Tes intelektensi, adalah tes yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kecerdasan orang. 2) Tes kemampuan, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar atau bakat khusus dari peserta tes. 3) Tes sikap, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon di lingkungan sekitarnya. 4) Tes kepribadian, adalah tes ini dilakukan guna mengetahui ciri khas dari seseorang yang bersifat lahiriah. 5) Tes hasil belajar, yakni tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian atau prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat mengenai macam-macam tes berdasarkan aspek psikis, maka dapat disimpulkan bahwa tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya.

Sedangkan menurut Ngatman (2017) jenis dan bentuk tes dibedakan menjadi 2:

1) Tes subjektif

Tes subjektif pada umumnya adalah tes yang berbentuk essai (uraian).

Menurut Ngatman (2017: 130) tes essai adalah salah satu tes tertulis yang tersusun atas item-item pertanyaan yang mengandung permasalahan. Tes esai dapat juga disebut sebagai tes dengan menggunakan pertanyaan terbuka, dimana dalam tes tersebut siswa diharuskan menjawab sesuai dengan tingkat pengetahuan yang

dimiliki. Tes esai (uraian) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Ngatman (2017: 134-136) dalam proses pembelajaran teori PJOK di kelas, tes esai banyak digunakan oleh guru PJOK karena memiliki kelebihan sebagai berikut:

a) Pembuatan soal tes esai relative lebih mudah jika dibandingkan tes objektif. b) Soal-soal tes dapat ditulis di papan tulis atau ditayangkan lewat LCD. c) Cocok untuk mengukur kemampuan berfikir divergen. d) Mengukur kemampuan siswa dalam menjawab melalui kata dan bahasa mereka sendiri. e) Mendorong siswa untuk mempelajari, menyusun, merangkai, dan menyatakan gagasan siswa secara aktif. f) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat mereka sendiri. g) Tes esai mampu mengukur kemampuan yang lebih kompleks dan tingkat pemahaman yang lebih tinggi (C3, C4, C5, dan C6).

Sedangkan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh guru PJOK, di antaranya:

a) Pemberian nilai tidak ajeg antara penilai yang satu dengan penilai yang lainnya. b) Tingkat kejelasan atau kerapian tulisan siswa dalam menjawab soal akan berpengaruh terhadap pemberian nilai. c) Penilai dipengaruhi oleh unsur "*hallo effect*", ada kecenderungan pengaruh subjektif yang selalu muncul dalam pribadi seorang guru. d) Validitas dan reliabilitas penilaian tes esai sulit didapat. f) Cakupan materi pelajaran yang diujikan terbatas karena keterbatasan waktu yang dipergunakan untuk ujian. g) Waktu yang dipergunakan untuk menilai pekerjaan siswa banyak. h) Bentuk pertanyaan yang memiliki arti ganda, sering membuat

kesulitan pada siswa sehingga memunculkan unsur-unsur menerka dan menjawab dengan ragu-ragu.

2) Tes Objektif

Tes objektif yaitu tes yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab, oleh *testee* dengan cara memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan dengan masing-masing item dengan cara menuliskan (mengisi) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan. (Sudijono, 2011: 106-107). Sedangkan menurut Farida (2017: 58) bahwa tes obyektif adalah penilaian menggunakan suatu tes yang meminta suatu jawaban/respons dari siswa dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan atau dapat mengisi satu atau beberapa kata atau simbol untuk melengkapi pertanyaan yang belum sempurna. Sedangkan dari segi bentuk jawaban tes Widoyoko (2017: 49) bahwa tes obyektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respons yang harus dipilih oleh peserta tes.

Menurut Susetyo (2015: 9) bahwa tes obyektif adalah tes hasil belajar yang mana butir-butir tes dapat di jawab oleh peserta tes dengan jalan memilih salah satu atau lebih di antara beberapa kemungkinan jawaban atau dengan jalan menuliskan jawaban pada tiaptiap butir tes. Berdasarkan definisi tersebut, tes obyektif adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur hasil belajar, butir tes berisi pertanyaan atau pernyataan dan tidak menghendaki jawaban dalam bentuk

uraian atau penjelasan panjang narasi, tetapi mengehendaki jawaban yang singkat.

Menurut Arikunto (2013: 181-190) tes objektif dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Tes Melengkapi

Adalah salah satu bentuk tes jawaban bebas, dimana butir-butir soalnya berupa satu kalimat dimana bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dikosongkan, kepada *testee* diminta untuk mengisi atau melengkapi bagian-bagian yang ditiadakan tersebut. Menurut Arikunto (2013: 180) tes objektif memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelebihan tes objektif yaitu:

(1) Lebih representatif mewakili isi dan luas bahan atau materi yang diujikan. (2) Lebih cepat dan mudah dalam mengoreksi. (3) Pemeriksaannya bisa diserahkan orang lain. (4) Tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

Kelemahan tes objektif yaitu:

(1) Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain. (2) Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi. (3) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan. (4) “kerja sama” antarsiswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

b) Tes Benar-Salah

Soal-soalnya berupa pertanyaan-pertanyaan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melengkari huruf B jika pernyataan tersebut betul menurut pendapatnya dan melengkari huruf S jika pernyataan itu salah.

Bentuk benar-salah ada dua macam (dilihat dari segi mengerjakan/menjawab soal) yakni, dengan pembetulan yaitu peserta didik diminta membetulkan bila ia memilih jawaban yang salah atau siswa hanya diminta untuk melengkari huruf B atau S tanpa memberikan jawaban yang betul (tanpa pembetulan). Ada beberapa hal yang perlu dipahami dan dipelajari oleh guru PJOK dalam membuat item tes benar salah karena tes ini memiliki kelebihan dan kekurangan agar menghasilkan item tes yang baik. Ngatman (2017: 120-121) mengemukkan beberapa kelebihan item tes B-S sebagai berikut:

- (1) Item tes B-S hasil akhir penilaianya dapat menjadi objektif. (2) Perangkat item tes dapat mewakili seluruh pokok bahasan. (3) Mudah diskor dan instrument yang baik untuk mengukur fakta serta hasil belajar siswa yang memerlukan kemampuan mengingat. (4) Penyusunan soal yang digunakan dalam tes ini relative lebih mudah. (5) Item B-S memiliki karakteristik yang menguntungan, yaitu mudah dan cepat dalam menilai. (6) Waktu penggeraan soal lebih cepat diselesaikan.

c) Tes Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengetahuan yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Ngatman (2017: 116-118) mengemukakan bahwa tes pilihan ganda memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Tes pilihan ganda memiliki kelebihan sebagai berikut:

- (1) Memiliki *validity* atau tingkat keakuratan yang tinggi terutama karena *abilities* yang diukur jelas dan jawaban yang diharapkan sudah pasti.
- (2) Memiliki *reliability* atau tingkat kepercayaan/konsistensi yang tinggi, terutama karena menjawab benar ataupun salah dapat diberikan secara pasti oleh siapapun dan kapanpun.
- (3) Cakupan materi ajar yang mungkin untuk diujikan dapat lebih luas dan lengkap khususnya keunggulan ini sulit dicapai oleh tipe tes esai.
- (4) Item tes dapat dibuat singkat dan jelas. Keunggulan ini akan menghindarkan pemahaman yang ambiguous sehingga mudah dipahami serta mudah dikerjakan oleh peserta tes.
- (5) Cara pemberian skor sangat mudah dilakukan oleh guru PJOK. Waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk memeriksa item-item tes dan memberi skor akhir tidak perlu terlalu lama.
- (6) Kualitas item tes dapat dianalisis dengan berbagai teknik statistik, seperti: item *difficulty analysis*, *item discriminant analysis*, *gessing*, dan lain-lain baik berdasarkan *classical theory* maupun *itemresponse theory*.
- (7) Tingkat *item difficulty* dapat dikendalikan dengan mengubah homogenitas alternatif jawaban. Semakin homogen alternatif jawaban suatu item akan semakin tinggi tingkat kesulitan soalnya. Sebaliknya jika semakin heterogen alternatif jawaban suatu item akan menyebabkan tingkat kesukaran soal semakin rendah.

Tes pilihan ganda memiliki kelemahan sebagai berikut:

- (1) Membuat item tes pilihan ganda membutuhkan ketekunan karena membutuhkan waktu yang panjang.
- (2) Tes pilihan ganda lebih sering digunakan

untuk mengukur sasaran belajar ranah kognitif pada tataran C1 (ingatan/recall) saja. (3) Memerlukan jawaban yang absolut, padahal secara teoritis hasil belajar siswa kebanyakan bersifat kondisional. (4) Jawaban dapat ditebak oleh peserta didik sehingga hasil tes belum tentu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya. (5) Membutuhkan banyak biaya, karena item pilihan ganda yang banyak sehingga membutuhkan ruang yang lebih banyak juga. (6) Semakin sering peserta didik mengerjakan item tes akan semakin besar kemungkinan mendapatkan skor yang besar.

d) Menjodohkan

Tes bentuk menjodohkan merupakan bentuk khusus dari pilihan jamak. Bentuk ini terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi statement yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antar dua statement tersebut. Tes ini sering digunakan untuk mengukur informasi tentang fakta; pengertian; hubungan dan pengertian simbol tertentu. Kelemahan pada tes ini yaitu hanya mampu dipergunakan untuk mengukur sasaran belajar aspek kognitif pada strata yang paling rendah, yaitu (C-1) yang sangat mengandalkan kemampuan mengingat (Ngatman, 2017: 125). Sedangkan Menurut Widoyoko (2014: 94) Kelebihan tes dengan tipe menjodohkan sebagai berikut:

- (1) Baik untuk menguji hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan istilah, definisi, peristiwa atau penanggalan.
- (2) Dapat menguji kemampuan menghubungkan dua hal, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung.

(3) Mudah dalam penyusunan sehingga guru dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat menyusun sejumlah butir soal yang cukup untuk menguji satu pokok bahasan tertentu.

(4) Dapat digunakan untuk seluruh mata pelajaran yang diuji.

(5) Mudah diskor. Seperti semua butir soal tes objektif lainnya, butir soal tipe menjodohkan ini pun dapat diskor tanpa dipengaruhi subjektivitas guru.

c. Ciri-ciri tes yang baik

Menurut Arikunto (2013: 72-77) sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tepat mengukur apa yang hendak diukur. Jika data yang dihasilkan instrumen benar dan valid, sesuai dengan kenyataan, maka instrument yang digunakan tersebut juga valid.

2) Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap walaupun diteskan berkali-kali. Dengan kata lain, yang dimaksud oleh reliabilitas adalah konsistensi suatu tes dalam mengukur sesuatu.

3) Objektivitas

Sebuah tes dikatakan objektivitas apabila dalam melaksanakan tes tersebut tidak ada faktor subjektif yang memengaruhi.

4) Praktikabilitas

Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas apabila tes tersebut bersifat praktis. Tes praktis yang dimaksud adalah mudah dilakukan, mudah diperiksa,

dan mudah pengadministrasianya serta dilengkapi petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan oleh orang lain.

5) Ekonomis

Tes dapat dikatakan ekonomis apabila dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan biaya mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

d. Prinsip Dasar Penyusunan Tes Hasil Belajar

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut dapat mengukur tujuan untuk mata pelajaran yang telah diajarkan, atau mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik yang diharapkan setelah mereka menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu.

Menurut Sudijono (2011: 97-99) beberapa prinsip dasar penyusunan tes hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur hasil belajar dengan jelas sesuai tujuan instruksional. Adanya kejelasan tersebut memudahkan guru dalam menyusun semua unit pengajaran.
- 2) Butir-butir soal tes hasil belajar harus dapat mewakili materi pelajaran yang telah diajarkan. Sehingga dapat dikatakan mewakili seluruh *performance* yang telah diperoleh peserta didik selama pembelajaran.
- 3) Bentuk soal yang digunakan dalam tes hasil belajar harus bervariasi, sehingga tepat untuk mengukur hasil belajar sesuai dengan tujuan diadakan tes.
- 4) Desain tes hasil belajar harus disusun relevan dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

- 5) Tes hasil belajar harus memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan. Apabila tes hasil belajar dilaksanakan berulang-ulang terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda, hasilnya akan selalu sama atau relatif sama.
- 6) Selain untuk alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik, tes hasil belajar juga harus dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru.

3. Analisis Butir Soal

Analisis merupakan kegiatan untuk mengkaji soal pada setiap item atau butirnya guna mengetahui kualitas dari setiap butir soal tersebut. “Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun” (Arikunto, 2012: 220). Sedangkan menurut Kusaeri dan Suprapnanto (2012: 173) analisis butir soal adalah penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta tes guna meningkatkan kualitas butir soal yang bersangkutan. Selain itu, menurut Nana Sudjana (2014: 179) analisis kualitas butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperolah perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal adalah suatu proses identifikasi untuk mengkaji pertanyaan-pertanyaan tes agar memiliki kualitas dan kelayakan yang memadai. Analisis butir soal dapat dilihat dari tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, dan distraktor yang menyesatkan.

Setelah mengetahui definisi dari analisis butir soal, tentunya kita ingin mengetahui juga mengenai manfaat dari analisis butir soal. Manfaat analisis butir soal adalah sebagai berikut, antara lain untuk menentukan soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi dengan baik, meningkatkan butir soal melalui tiga komponen analisis yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh soal, serta merevisi soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan. (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 164).

Analisis butir soal sendiri dibagi menjadi dua, yaitu analisis butir soal kualitatif dan analisis butir soal kuantitatif. Analisis butir soal kualitatif adalah analisis kualitas soal yang ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Sedangkan analisis soal secara kuantitatif terdiri dari pendekatan klasik dan modern. Menurut Aziza dan Dzhalila (2018: 16) Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan melalui informasi dari jawaban peserta didik menggunakan teori tes klasik. Sedangkan pendekatan modern adalah penelaahan butir soal dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) atau teori jawaban butir soal. Teori ini merupakan suatu teori yang menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar dengan kemampuan peserta didik.

a. Analisis kuantitatif

Analisis butir soal secara kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis data kuantitatif, antara lain:

1) Tingkat Kesukaran

Menurut Widoyoko (2017: 175) tingkat kesukaran soal adalah proporsi peserta tes menjawab dengan benar terhadap suatu butir tes. Sedangkan angka yang menunjukkan sulit atau mudahnya suatu butir tes dinamakan dengan indeks kesulitan yang dilambangkan dengan (P_i), yakni rasio antara jawaban benar dan banyaknya penjawab butir soal (Kartowagiran, 2012: 15). Sedangkan menurut Arikunto (2013: 222) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sulit. Soal yang mudah tidak dapat merangsang peserta didik untuk berkembang pola pikirnya dalam menjawab item soal. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan membuat peserta didik putus asa dalam menemukan jawaban karena soal tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Rumus yang digunakan untuk mencari tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P_i = \frac{n}{N}$$

Keterangan;

P_i = Tingkat Kesukaran butir soal ke i

i = Nomor butir soal

n = Banyaknya siswa yang menjawab butir soal dengan benar

N = Banyaknya siswa yang menjawab butir soal

(Kartowagiran, 2012: 14)

Untuk menentukan kriteria dari indeks kesukaran soal maka dapat dilihat dari nilai klasifikasi yang telah ditentukan, seperti yang dikutip dari Arikunto (2010: 210) dalam Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Indeks Kesukaran

IK (Indeks Kesukaran)	Interpretasi
0,00-0,30	Tinggi
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Rendah

2) Daya Pembeda (DP)

Menurut Kartowagiran (2012:15), menyatakan dalam penulisan butir soal, daya beda butir tes berfungsi untuk menentukan bisa atau tidak suatu butir tes membedakan kelompok dalam faktor yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok.

Menurut Suherman (Rara, 2013: 34), “Daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara hasil testi yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut (atau testi yang menjawab salah)”.

Menurut Arifin (2013: 273), perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal dapat membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi. Daya pembeda dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya indeks diskriminasi soal. Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks diskriminasi soal objektif yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2012: 228-229)

Kemudian hasil perhitungan dimasukan kedalam kategori yang ditetapkan, seperti yang dikutip dari Arikunto (2012: 232) menyatakan kategori daya beda soal seperti berikut:

Tabel 2. Kriteria Daya Beda

Indeks Beda (D)	Interpretasi
0,71-1,00	Baik Sekali
0,41-0,70	Baik
0,21-0,40	Cukup
0,00-0,20	Jelek
D = negatif	Sangat Jelek

3) Efektivitas Pengecoh

Menurut Arikunto (2012: 233) bahwa sebuah pengecoh (distraktor) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Sebaliknya pengecoh yang tidak dipilih sama sekali berarti pengecoh tersebut jelek. Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih minimal oleh 5% pengikut tes. Soal pilihan berganda

dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban, yang disebut dengan option (opsi).

Opsi berkisar antara 3 sampai 5 buah. Berdasarkan opsi tersebut terdapat salah satu kunci jawaban salah/ pengecoh. Jika soal memiliki suatu kekurangan dalam perumusan kalimat dapat ditulis kembali/revisi dengan perubahan seperlunya.

Dengan melihat pola jawaban soal, dapat diketahui:

1) Taraf kesukaran soal. 2) Taraf pembeda soal. 3) Baik dan tidaknya pengecoh
Suatu pengecoh dapat diperlakukan dengan 3 (tiga) cara:

1) Diterima karena sudah baik. 2) Ditolak, karena tidak baik. 3) Ditulis kembali, karena kurang baik

Tabel 3. Klasifikasi Efektivitas Pengecoh (Distraktor)

Jumlah Pemilih	Kategori
$\geq 5\%$	Berfungsi baik
$< 5\%$	Berfungsi kurang baik

Sumber: Arikunto, 2012: 234

4) Validitas

Validitas mencerminkan sejauh mana soal dapat dengan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Penentuan validitas atau daya ketepatan mengukur dapat ditentukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan penganalisan yang dilakukan secara logis atau rasional dan penganalisan yang dilakukan berdasarkan pada kenyataan empiris. Validitas empiris diketahui dengan menghitung validitas butir soal. Menurut Arikunto (Irma, 2013: 95) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”.

Validitas suatu tes selalu dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis sama dengan analisis kualitatif terhadap sebuah soal, yaitu untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu soal

berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dalam hal ini adalah kriteria materi, kontruksi, dan bahasa (Sudaryono,2019 :139).

Validitas logis terdiri dari dua macam, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*Construct Validity*). Validitas isi adalah validitas yang diperoleh setelah hasil penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut (Sudijono, 2011 : 164). Validitas isi menunjukkan sejauhmana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes mampu mewakili secara keseluruhan materi yang diberikan oleh pengajar. (Matondang, 2009: 87). Sedangkan menurut Sudijono (2011: 166) validitas konstruksi suatu tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes yang telah memiliki validitas konstruksi, apabila tes hasil belajar tersebut ditinjau dari segi susunan, kerangka atau rekaannya.

Validitas empiris adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik (Sudijono, 2010: 167). Test hasil belajar dapat dikatakan valid apabila test hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan tepat, benar, shahih, atau absah telah dapat mengukur atau mengungkap hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu (Sudijono, 2010: 93).

5) Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012: 100) mengartikan reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai daya taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Didukung dengan pendapat Arifin (2014: 258) bahwa reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu alat pengukur atau instrumen. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat diartikan reliabilitas soal berkaitan dengan suatu perangkat soal apabila diujikan kepada subjek yang sama secara berulang kali menunjukkan keajegan atau ketabilan hasil. Sebuah instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes hasil belajar bentuk objektif yaitu dengan menggunakan rumus K-R. 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n - 1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes

(Arikunto, 2012: 115)

Soal dikatakan reliabel atau memiliki reliabilitas tinggi apabila koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,70. Soal yang memiliki koefisien reliabilitasnya kurang dari 0,70 dinyatakan tidak reliabel atau memiliki reliabilitas rendah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Werdiningsih tahun 2015 yang berjudul “Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA N 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2014/2015”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester Gasal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui hasil penelitian tersebut yaitu:

- a) Berdasarkan hasil analisis dari segi validitas, soal yang valid 31 butir (77,5%) dan soal yang tidak valid 9 butir (22,5%).
- b) Berdasarkan uji reliabilitas, termasuk soal yang memiliki reliabilitas rendah yaitu 0, 6776.
- c) Berdasarkan analisis daya pembeda, hasil yang diperoleh yaitu: 22 butir soal atau sebesar 55% memiliki daya pembeda jelek, 15 soal atau sebesar 37,50% memiliki daya pembeda cukup, 1 butir soal atau sebesar 2,50% memiliki daya pembeda soal yang baik, 0 butir soal atau sebesar 0% pembeda soal yang baik sekali, dan 2 soal atau sebesar 5% memiliki daya pembeda negatif atau tidak baik.
- d) Berdasarkan analisis tingkat kesukaran yang termasuk soal yang sukar berjumlah 5 butir (12,5%), sedang berjumlah 22 butir (55%) dan mudah berjumlah 13 butir (32,5%).
- e) Berdasarkan hasil analisis efektivitas pengecoh pada soal pilihan ganda yang termasuk soal dengan pengecoh yang berkualitas sangat baik berjumlah 1 butir (2,5%), berkualitas baik berjumlah 2 butir (5%), cukup berjumlah 15 butir

(37,5%), Kurang baik berjumlah 11 butir (27,5%), dan tidak baik berjumlah 11 butir (27,5%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Apri Dwi Kurniawan tahun 2020 yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Panggang Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, daya beda soal, efektivitas pengecoh, serta distraktor yang menyesatkan. Metode yang digunakan adalah metode survei.

Dalam penelitian tersebut didapat hasil sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari tingkat kesukaran menunjukkan soal yang sukar berjumlah 2 butir (8%), sedang berjumlah 7 butir (28%), dan mudah berjumlah 16 butir (64%).
- b) Ditinjau dari daya pembeda menunjukkan soal yang baik berjumlah 7 butir (28%), cukup berjumlah 9 butir (36%), jelek berjumlah 5 butir (20%), dan negatif berjumlah 4 butir (16%).
- c) Ditinjau dari efektivitas pengecoh menunjukkan soal yang baik berjumlah 70 (70%) dan yang kurang baik berjumlah 30 butir (30%)
- d) Ditinjau dari distraktor yang menyesatkan menunjukkan soal yang baik berjumlah 8 butir (32%) dan yang tidak baik berjumlah 17 butir (68%).

C. Kerangka Berpikir

Analisis butir soal bermanfaat untuk mengetahui tingkat kualitas soal. Dari hasil analisis butir soal dapat diketahui kualitas dari soal itu sendiri. Dengan dilakukan analisis butir soal maka diharapkan soal yang dijadikan tes mendatang

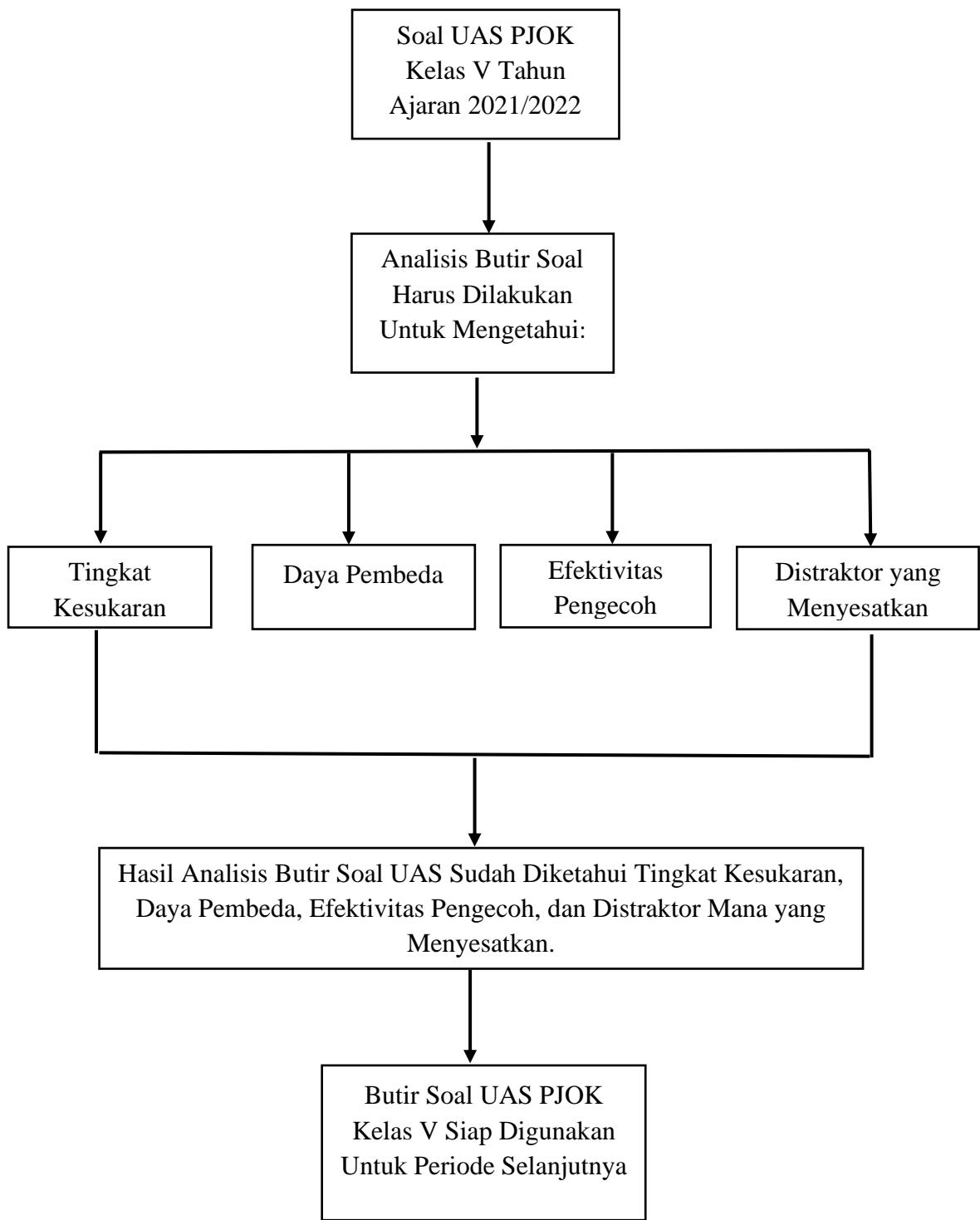
dapat berkualitas baik sehingga dapat mengukur hasil belajar peserta didik secara tepat.

Soal dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila sesuai dengan kurikulum, memenuhi syarat validitas, reabilitas, dan daya pembeda yang tinggi, serta tingkat kesukaran yang sedang, bagi soal bentuk pilihan ganda, kunci jawaban dan pengecohnya pun harus berfungsi dengan baik.

Analisis butir soal merupakan kegiatan mengkaji pertanyaan-pertanyaan dalam tes yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sejauh mana dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Dari analisis butir soal dapat diidentifikasi soal yang sangat baik, baik, sedang, tidak baik dan sangat tidak baik.

Ujian akhir semester merupakan salah satu alat penilaian untuk peserta didik. Agar alat penilaian ini dikatakan baik, maka butir-butir soal yang terdapat pada alat ini haruslah baik. Dalam usaha untuk mengetahui apakah soal yang telah disusun merupakan soal yang baik, maka soal tersebut harus dianalisis. Analisis butir soal dapat dihitung melalui beberapa aspek diantaranya adalah valid, reliabel, memiliki taraf kesukaran yang sedang dan dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang serta adanya pengecoh yang berfungsi.

Bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Sugiyono (2012: 13) menyatakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa harus membuat perbandingan/menghubungkan dengan variabel lain. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Survei dilakukan terhadap lembar kerja ujian PJOK siswa semester ganjil, soal ujian akhir semester ganjil, dan kunci jawaban yang telah dibuat oleh guru PJOK. Survei yang dilakukan guna mengkaji soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Trowono 1. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji soal ujian akhir semester ganjil dibandingkan dengan lembar kerja ujian siswa PJOK dan dibandingkan juga dengan kunci jawaban, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan efektivitas pengecoh serta distraktor mana yang menyesatkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Trowono 1 yang beralamatkan di Trowono, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55871 dan dilaksanakan dalam waktu sekitar 3 bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022 dengan tahapan-tahapan seperti yang tertera dalam tabel 4. berikut:

Tabel 4. Tahapan Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1.	Survei awal	Januari 2022
2.	Pengajuan Judul Penelitian	Januari 2022
3.	Penyusunan Proposal	Januari 2022
4.	Pengambilan Data	Januari 2022
5.	Pengolahan dan Analisis Data	Februari 2022
6.	Penulisan Laporan Penelitian	Maret 2022

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh soal pilihan ganda dan lembar jawab ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Trowono 1 tahun ajaran 2021/2022. Sumber informasi data yang didapatkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah kunci jawaban soal ujian beserta semua hasil pekerjaan dari seluruh siswa kelas V yang mengikuti ujian akhir semester ganjil di SD Negeri Trowono 1.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data Instrumen

Penelitian ini menggunakan metode survei catatan, karena dalam kegiatan penelitian ini banyak menggunakan sumber-sumber yang berupa catatan, dokumentasi atau informasi non-reaksi (Sukardi, 2010: 197). Kemudian Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik dokumentasi yang digunakan berupa soal ujian, kunci jawaban, dan lembar

jawaban siswa pada Ulangan Akhir Semester Ganjil kelas V mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga SD Negeri Trowono 1.

Data dokumentasi yang diamati, diperoleh langsung dan bersumber dari tim guru mata pelajaran PJOK dan guru panitia pelaksanaan ujian akhir semester. Data diperoleh dengan menelusuri arsip-arsip sekolah yang berupa benda mati yaitu berupa soal ujian, kunci jawaban dan hasil jawaban pekerjaan siswa. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk kriteria. Informasi dari data yang diperoleh dapat langsung digunakan sebagai bahan analisis data untuk mengetahui isi dan kontruksi soal, tingkat kesukaraan soal, daya pembeda soal, efektivitas pengecoh, dan reliabilitas soal ujian, selanjutnya dikorelasikan dengan kriterium yang sudah ada.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada butir-butir soal Ulangan Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Olahraga kelas V SD Negeri Trowono 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan mencari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh serta distraktor mana yang menyesatkan. Masing-masing kriteria tersebut dihitung dengan menggunakan aplikasi program *ITEMAN*. Program ini dikembangkan oleh *Assessment Systems Corporation* mulai tahun 1982 dan mengalami revisi hingga saat ini. Aplikasi program *ITEMAN* dapat digunakan untuk menganalisis butir soal, baik untuk soal pilihan ganda maupun soal uraian.

Program *ITEMAN* merupakan perangkat lunak (*software*) yang dibuat melalui bahasa pemrograman computer dan dibuat khusus untuk analisis butir soal

dan tes. Hasil analisis meliputi: tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda soal, statistik sebaran jawaban, kehandalan/reliabilitas tes, kesalahan pengukuran, dan distributor skor serta skor setiap peserta tes.

F. Analisis Soal

Dalam analisis butir soal hal-hal yang perlu diperhatian sebagai berikut:

1. Tingkat Kesukaran

$$P_i = \frac{n}{N}$$

Keterangan;

P_i = Tingkat Kesukaran butir soal ke i

i = Nomor butir soal

n = Banyaknya siswa yang menjawab butir soal dengan benar

N = Banyaknya siswa yang menjawab butir soal (Kartowagiran, 2012: 14)

Kemudian hasil perhitungan tersebut dimasukan kedalam kriteria tingkat kesukaran. Arikunto (2010:210) menyatakan kriteria tingkat kesukaran seperti berikut:

Tabel 5. Kriteria Indeks Kesukaran

IK (Indeks Kesukaran)	Interpretasi
0,00-0,30	Tinggi
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Rendah

2. Daya Pembeda

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2012: 228-229)

Kemudian hasil perhitungan dimasukan kedalam kategori yang ditetapkan, seperti yang dikutip dari Arikunto (2012: 232) menyatakan kategori daya beda soal seperti berikut:

Tabel 6. Kriteria Daya Beda

Indeks Beda (D)	Interpretasi
0,71-1,00	Baik Sekali
0,41-0,70	Baik
0,21-0,40	Cukup
0,00-0,20	Jelek
D = negatif	Sangat Jelek

3. Efektivitas Pengecoh

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = indeks pengecoh

P = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = jumlah peserta didik yang ikut tes

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n = jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 = bilangan tetap

Tabel 7. Klasifikasi Efektivitas Pengecoh (Distraktor)

Jumlah Pemilih	Kategori
$\geq 5\%$	Berfungsi baik
< 5%	Berfungsi kurang baik

Sumber: Arikunto, 2012: 234

4. Distraktor mana yang menyesatkan

Distraktor yang menyesatkan nanti akan dianalisis dengan program *ITEMAN* dan akan dinilai dari nilai biserial kunci jawaban dengan nilai biserial Distraktor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

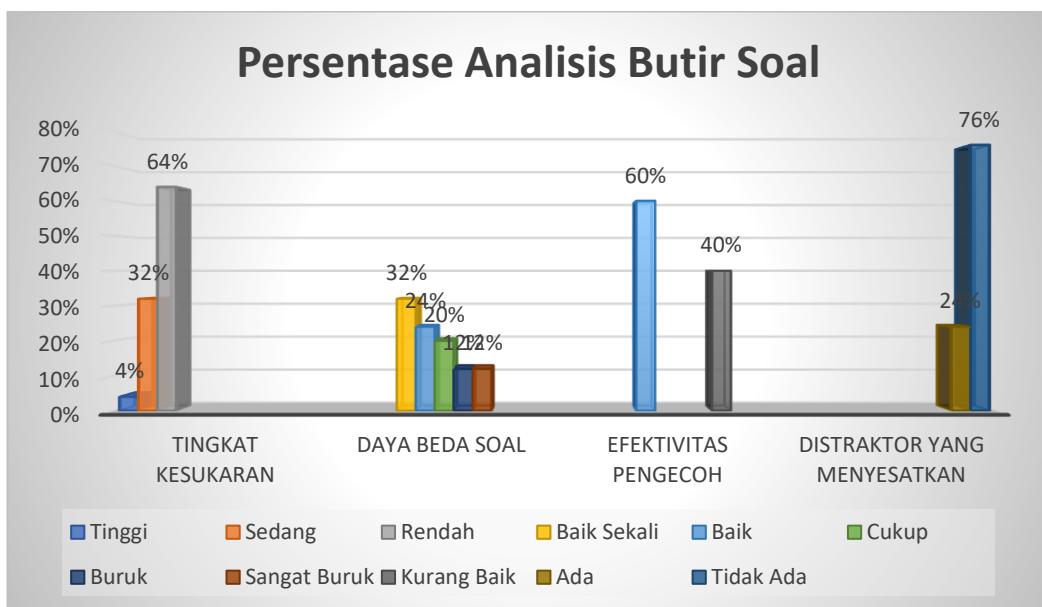
Data pada penelitian ini diperoleh melalui penelitian yang dilakukan di SD N Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Berdasarkan teknik dokumentasi tersebut, diperoleh dokumen-dokumen berupa daftar nama-nama peserta ujian, soal ujian akhir sekolah, kunci jawaban soal, serta lembar jawaban siswa yang mengikuti ujian akhir sekolah. Beberapa hal yang ingin diketahui dari analisis ini antara lain tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh serta distraktor mana yang menyesatkan, yang terdiri atas 25 butir soal dengan 21 peserta tes yang terdiri dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Trowono 1.

Data-data yang telah dihimpun akan dijadikan acuan dalam menganalisis kualitas soal ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara kuantitatif dengan menggunakan program *ITEMAN V 3.00*. Karakteristik butir soal yang dihasilkan meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh soal serta distraktor mana yang menyesatkan pada soal UAS mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada tahun ajaran 2021/2022 SD Negeri Trowono 1 yang dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis yang dilakukan dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Soal Pilihan Ganda Ujian Akhir Semester Ganjil

Analisis	Kategori	Jumlah	Persentase
Tingkat Kesukaran	Tinggi	1	4%
	Sedang	8	32%
	Mudah	16	64%
Daya Pembeda Soal	Baik Sekali	8	32%
	Baik	6	24%
	Sedang	5	20%
	Buruk	3	12%
	Sangat Buruk	3	12%
Efektivitas Pengecoh	Baik	60	60%
	Kurang Baik	40	40%
Distraktor yang Menyesatkan	Ada	6	24%
	Tidak Ada	19	76%

Berdasarkan pada tabel 8. di atas, hasil analisis soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2021/2022 dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 2. sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Analisis Soal Pilihan Berganda

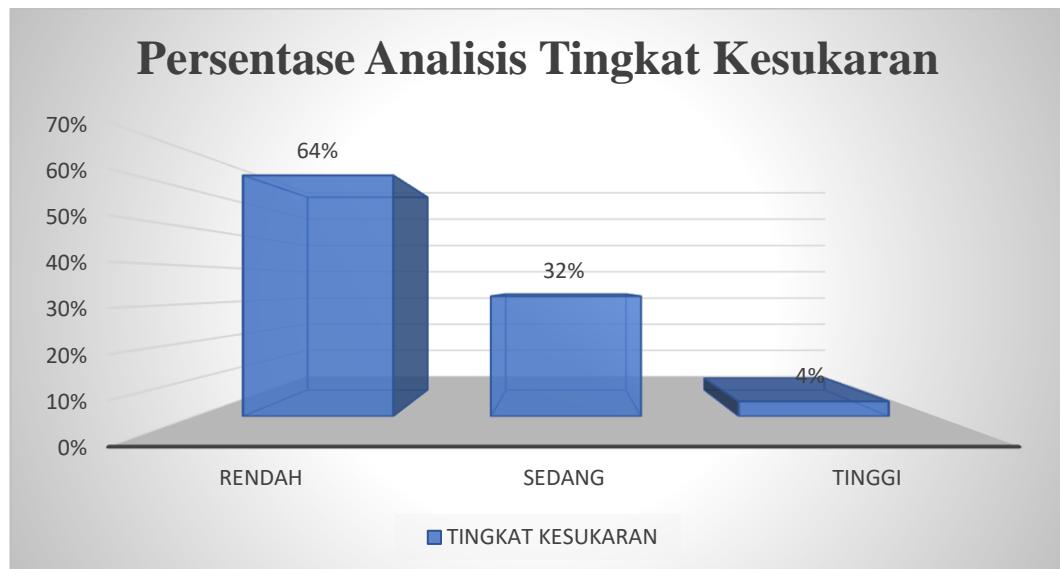
1 . Tingkat Kesukaran

Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda (*Multiple Chois*) mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari segi tingkat kesukaran melalui Program *ITEMAN V 3.00* maka diperoleh hasil bahwa dari total 25 butir soal pilihan ganda yang menunjukan sebanyak 1 butir soal (4%) dalam kategori tinggi, 8 butir soal (32%) dalam kategori sedang, dan 16 butir soal (64%) dalam kategori rendah. Secara lebih rinci dapat kita lihat pada Tabel 9. berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran PJOK

Indeks Kesukaran	Interpretasi	No Soal	Jumlah	Persentase
0,00-0,30	Tinggi	3	1	4%
0,31-0,70	Sedang	7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 24	8	32%
0,71-1,00	Rendah	1, 2, 4, 5, 6, 8, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25	16	64%
JUMLAH			25	100%

Berdasarkan pada tabel 9. di atas, tingkat kesukaran soal pilihan berganda Ujian Akhir Semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD N Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 3. sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda

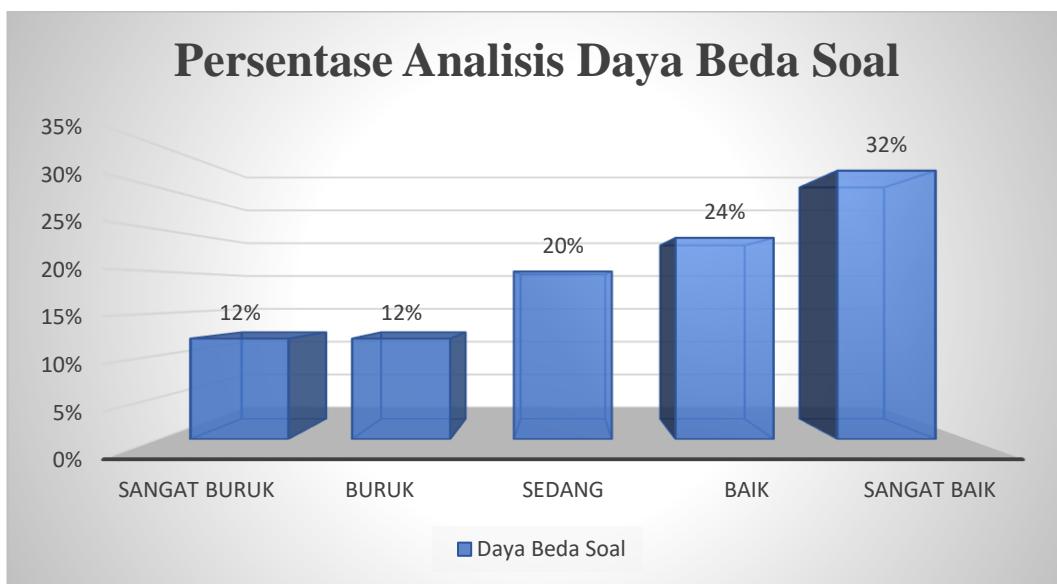
2. Daya Beda

Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan berganda (*Multiple Chois*) mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari segi daya pembeda melalui program *ITEMAN V 3.00* diperoleh hasil bahwa dari total 25 butir soal pilihan berganda yang diujikan terdapat 8 butir soal (32%) dalam kategori Baik Sekali, 6 butir soal (24%) dalam kategori Baik, 5 butir soal (20%) Sedang, 3 butir soal (12%) Buruk dan 3 butir soal (12%) Negatif atau tidak memiliki daya pembeda. Kemudian bila didistribusikan berdasarkan indeks daya pembeda, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran PJOK

Indeks	Interpretasi	No Soal	Jumlah	Persentase
0,71-1,00	Baik Sekali	1, 5, 8, 11, 12, 16, 18, 19	8	32% %
0,41-0,70	Baik	6, 7, 9, 13, 20, 24	6	24%
0,21-0,40	Sedang	2, 3, 4, 10, 21	5	20%
0,00-0,20	Buruk	14, 22, 25	3	12%
Negatif	Sangat Buruk	15, 17, 23	3	12%
JUMLAH			25	100%

Berdasarkan pada tabel 10. di atas, Daya Pembeda soal pilihan berganda Ujian Akhir Semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD N Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 4. sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Daya Pembeda Soal Pilihan Berganda

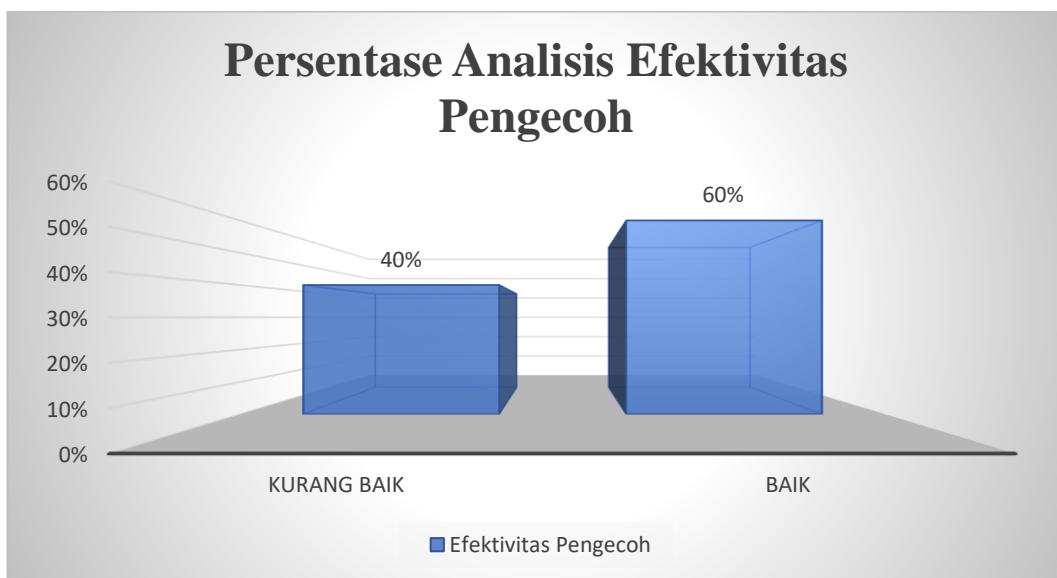
3. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas Pengecoh dikatakan baik apabila alternatif jawaban yang dibuat sebagai pengecoh dipilih minimal oleh 5% dari jumlah keseluruhan peserta tes. Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui program *ITEMAN V 3.00* dari segi efektivitas fungsi pengecoh dengan total 100 opsi dari 25 soal pilihan berganda yang diujikan diperoleh 60 opsi berfungsi baik dari 25 butir soal, dan 40 opsi memiliki fungsi yang kurang baik dari 23 butir soal. Hasil analisis fungsi pengecoh soal pilihan berganda mata pelajaran PJOK kelas V di SD N Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2021/2022, disajikan pada tabel 11. sebagai berikut:

Tabel 11. Fungsi Efektivitas Pengecoh Butir Soal Mata Pelajaran PJOK

Kategori	Keterangan	No Soal	Jumlah	Persentase
$\geq 5\%$	Pengecoh berfungsi Baik	(1AD), (2ABD), (3AB), (4ABC), (5ABC), (6BD), (7ACD), (8BC), (9BC), (10ACD), (11ABCD), (12BC), (13BD), (14ACD), (15AC), (16A), (17C), (18AC), (19AD), (20ABCD), (21ABC), (22ABC), (23C), (24CD), (25ABD)	60	60%
< 5%	Pengecoh Berfungsi Kurang Baik	(1BC), ((2C), (3CD), (4D), (5D), (6AC), (7B), (8AD), (9AD), (10B), (12AD), (13AC), (14B), (15BD), (16BCD), (17ABD), (18BD), (19BC), (21D), (22D), (23ABD), (24AB), (25C)	40	40%
JUMLAH			100	100%

Berdasarkan pada tabel 11. di atas, Efektivitas pengecoh soal pilihan berganda Ujian Akhir Semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD N Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 5. sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Efektivitas Pengecoh Soal Pilihan Berganda

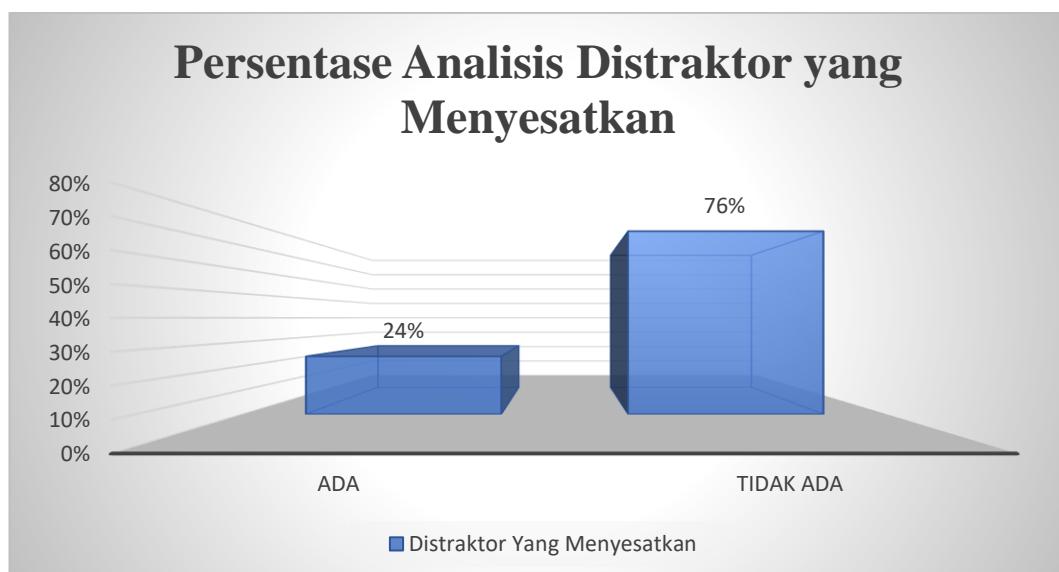
4. Distraktor yang Menyesatkan

Distraktor dikatakan menyesatkan bila nilai biserial kunci jawaban lebih kecil dari nilai biserial pengecoh (Distraktor). Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui program *ITEMAN V 3.00* dari segi fungsi distraktor yang menyesatkan dari 25 soal pilihan berganda yang diujikan diperoleh data 6 soal (24%) memiliki distraktor yang menyesatkan dan 19 soal (76%) memiliki distraktor yang tidak berfungsi. Hasil analisis fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran PJOK kelas V di SD N Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2021/2022, disajikan pada tabel 12. sebagai berikut:

Tabel 12. Distibusi Distraktor yang Menyesatkan Butir Soal PJOK

Kategori	No Soal	Jumlah	Persentase
Distraktor yang Menyesatkan	3, 8, 14, 15, 17, 23	6	24%
Distraktor Tidak Menyesatkan	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25	19	76%
JUMLAH		25	100%

Berdasarkan pada tabel 12. di atas, Distraktor yang menyesatkan pada soal pilihan berganda Ujian Akhir Semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD N Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 6. sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Distraktor yang Menyesatkan Soal Pilihan Berganda

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1 . Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu butir soal dipengaruhi oleh kemampuan dan keseriusan peserta didik yang melaksanakan ujian. Oleh karena itu, agar kemampuan peserta didik lebih terlihat, pendidik atau pembuat soal harus mempertimbangkan proporsi kesukaran dalam membuat soal. Hal ini dimaksudkan agar komposisi soal ideal antara soal sukar, soal sedang dan soal mudah.

Berdasarkan analisis terdapat 1 butir soal atau sebesar 4% yang termasuk dalam kategori sukar, 8 soal atau sebesar 32% termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 16 soal atau 64% termasuk dalam kategori mudah. Butir soal yang sukar akan membuat siswa putus asa untuk mencoba lagi karena diluar kemampuan siswa. Butir soal yang mudah tidak akan merangsang kemampuan siswa dalam menjawab soal. Diketahui bahwa masih terdapat begitu banyak soal yang termasuk dalam kategori mudah yakni sebanyak 64% dari total keseluruhan, sehingga soal yang digunakan belum mampu merangsang siswa untuk memecahkan soal dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi. Tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah analisis tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

- a. Butir soal yang tergolong dalam soal yang sukar, ada 3 kemungkinan tindak lanjut yaitu:
 - 1) Butir soal tersebut dibuang dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang.

- 2) Diteliti ulang faktor yang menyebabkan butir item yang bersangkutan sulit dijawab oleh *testee*. Perbaikan dapat dilakukan dengan menyederhanakan kalimat soal sehingga tidak menimbulkan multitafsir. Selanjutnya, butir soal tersebut dapat dikeluarkan lagi pada tes hasil belajar yang akan datang.
 - 3) Butir soal tetap dipertahankan untuk digunakan lagi pada tes-tes yang sifatnya sangat ketat, guna mengetahui kemampuan dari *testee*.
- b. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran dalam kategori baik (tingkat kesukarannya sedang), sebaiknya butir soal tersebut disimpan agar dapat digunakan lagi pada ujian yang akan datang.
- c. Butir soal yang termasuk kategori mudah, ada 3 kemungkinan tindak lanjut yaitu:
- 1) Butir soal tersebut dibuang dan tidak akan digunakan lagi di tes hasil belajar yang akan datang.
 - 2) Diteliti ulang faktor yang menyebabkan butir soal tersebut dapat dijawab benar oleh hampir seluruh *testee*. Perbaikan dapat dilakukan dengan memperbaiki opsi dan membuat kalimat soal menjadi lebih kompleks. Selanjutnya, soal dapat digunakan lagi pada tes hasil belajar yang akan datang.
 - 3) Butir soal dipertahankan untuk digunakan pada tes yang sifatnya longgar. Dalam kondisi seperti ini tes hanyalah formalitas saja.

2. Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan peserta didik

yang belum/kurang menguasai materi berdasarkan kriteria tertentu. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 3 butir soal atau sebesar 12% memiliki daya pembeda sangat buruk, 3 soal atau sebesar 12% memiliki daya pembeda buruk, 5 butir soal atau sebesar 20% memiliki daya pembeda soal yang sedang, 6 butir soal atau sebesar 24% memiliki daya pembeda soal yang baik dan 8 soal atau sebesar 32% memiliki daya pembeda sangat baik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V SD N Trowono 1 Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki daya pembeda yang sangat baik karena sebagian besar butir soal atau sebesar 32% memiliki daya pembeda yang sangat baik. Kemudian butir soal yang memiliki daya pembeda buruk dapat diperbaiki, untuk butir soal yang daya pembedanya sudah baik (sedang, baik, dan sangat baik) sebaiknya disimpan sehingga diwaktu yang akan datang dapat digunakan kembali, khusus untuk butir soal dengan daya pembeda yang negatif, sebaiknya tidak digunakan lagi karena butir soal tersebut kualitasnya sangat buruk.

3. . Efektivitas Pengecoh

Soal Ujian Semester Ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD N Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2021/2022 merupakan soal ujian pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal dan mempunyai 4 alternatif jawaban. Dari 4 alternatif jawaban ini hanya terdapat 1 kunci jawaban dan yang lainnya merupakan pengecoh. Persentase pengecoh diperoleh dari jumlah peserta didik yang memilih jawaban a, b, c, atau d dan juga peserta didik yang tidak memilih

alternatif jawaban yang tersedia. Efektivitas pengecoh diakatakan berfungsi jika dipilih oleh minimal atau sama dengan 5% dari peserta ujian. Berdasarkan hal tersebut maka untuk jumlah minimal dipilih oleh peserta tes atau peserta didik dalam penelitian ini dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh dipilih minimal oleh 2 peserta tes atau peserta didik tes, karena jumlah subjek dari penelitian ini adalah 21 peserta tes.

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas pengecoh dari 100 opsi dan dari 25 butir soal yang digunakan guru PJOK di SD N Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul menunjukkan bahwa 60% pengecoh dapat dipertahankan karena mampu berfungsi dengan baik, dan sisanya 40% lainnya dapat diperbaiki/direvisi/ditinjau kembali dengan cara mengganti pengecoh yang berpotensi hampir sama dengan jawaban. Pengecoh yang kurang berfungsi baik mengindikasikan bahwa pengecoh tersebut terlalu mencolok, sehingga pengecoh tersebut tidak memiliki daya tarik untuk dipilih peserta tes yang kurang memahami materi.

4. Distraktor yang Menyesatkan

Distraktor dikatakan menyesatkan bila nilai biserial kunci jawaban lebih kecil dari nilai biserial pengecoh (Distraktor). Dalam aplikasi *ITEMAN* distraktor yang menyesatkan dapat dilihat dengan jelas karena ada poin penanda jika dalam soal tersebut terdapat sebuah distraktor yang menyesatkan, seperti pada KD 3.1 nomor 3 dalam hasil analisis pada nomor 3 ada sebuah pernyataan “CHECK THE KEY C was specified, D works better” arti dari pernyataan tersebut adalah “kunci jawabannya adalah poin C, akan tetapi jika pilihan jawaban benar

diletakkan pada point D akan lebih baik”. Hal ini dapat terjadi karena distraktor poin D itu lebih menarik daripada kunci jawaban poin C sehingga dapat dikatakan poin D itu adalah distraktor yang menyesatkan.

Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui program *ITEMAN V 3.00* dari segi fungsi distraktor yang menyesatkan dari 25 soal pilihan berganda yang diujikan diperoleh data 6 soal (24%) memiliki distraktor yang menyesatkan dan 19 soal (76%) memiliki distraktor yang tidak menyesatkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini sudah diupayakan dengan maksimal, mungkin belum sesuai dengan maksud serta tujuan peneliti. Peneliti memiliki keterbatasan serta kelemahan yang muncul dan tidak dapat dihindari , yang dapat diutarakan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data pada penelitian ini tidak dapat dipantau secara menyeluruh, terutama seperti kejujuran karena siswa dapat membuka google maupun media lain untuk membantu mengerjakan angket soal.
2. Jawaban siswa banyak yang dicoret dan diganti sehingga menyulitkan peneliti dalam melakukan koreksi jawaban yang dipilih oleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis soal dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, tingkat dan efektivitas pengecoh serta distraktor mana yang menyesatkan pada soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V SD N Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2021/2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari total 25 butir soal pilihan ganda berdasarkan dari tingkat kesukaran menunjukkan sebanyak 1 butir soal atau sebesar 4% yang termasuk dalam soal yang sukar, 8 soal atau sebesar 32% tergolong dalam soal sedang, dan sebanyak 16 soal atau 64% termasuk dalam soal yang mudah. Berdasarkan dari daya pembeda menunjukkan sebanyak 8 butir soal atau sebesar 32% memiliki daya pembeda baik sekali, 6 soal atau sebesar 24% memiliki daya pembeda baik, 5 butir soal atau sebesar 20% memiliki daya pembeda soal yang sedang, 3 butir soal atau sebesar 12% memiliki daya pembeda buruk dan 3 soal atau sebesar 12% memiliki daya pembeda negatif atau sangat buruk. Berdasarkan dari efektivitas pengecoh menunjukkan sebanyak 60 butir alternative jawaban (60%) memiliki efektivitas pengecoh baik, 40 butir alternative jawaban (40%) memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik. Berdasarkan dari distraktor yang menyesatkan menunjukkan sebanyak 6 butir soal memiliki distraktor yang menyesatkan, dan 19 butir soal tidak memiliki distraktor yang menyesatkan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD N Trowono 1 sebanyak 64% butir soal tidak baik dan 36% butir soal baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Hasil analisis pada tingkat kesukaran menunjukkan bahwa terdapat 1 butir soal atau sebesar 4% yang termasuk dalam soal yang sukar, 8 soal atau sebesar 32% tergolong dalam soal sedang, dan sebanyak 16 soal atau 64% termasuk dalam soal yang mudah. Soal yang tergolong sedang dapat dipertahankan. Soal yang tergolong sukar dan mudah perlu dilakukan perbaikan. Soal yang termasuk dalam kategori mudah perlu diperbaiki dengan cara mengubah soal menjadi lebih kompleks agar peserta didik lebih berpikir, dan pada soal yang tergolong sukar dapat diperbaiki dengan menyederhanakan kalimat yang mudah dipahami peserta didik, sehingga kualitas soal dapat meningkat.
2. Hasil analisis pada daya pembeda menunjukkan bahwa sebanyak 8 butir soal atau sebesar 32% memiliki daya pembeda baik sekali, 6 butir soal atau sebesar 24% memiliki daya pembeda baik, 5 soal atau sebesar 20% memiliki daya pembeda cukup, 3 butir soal atau sebesar 12% memiliki daya pembeda soal yang buruk, dan 3 soal atau sebesar 12% memiliki daya pembeda negatif atau sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal memiliki daya pembeda yang baik sekali tetapi perlu adanya perbaikan agar butir soal dapat membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah.
3. Hasil analisis efektivitas pengecoh menunjukkan bahwa terdapat 60 butir alternative jawaban (60%) memiliki efektivitas pengecoh baik, 40 butir alternative

jawaban (40%) memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik. Butir soal dengan pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik perlu direvisi dengan dibuang atau mengganti pengecoh tersebut.

4. Hasil analisis distraktor yang menyesatkan menunjukkan bahwa sebanyak 6 butir soal atau sebesar 24% memiliki distraktor yang menyesatkan, dan 19 butir soal atau sebesar 76% tidak memiliki distraktor yang menyesatkan. Butir soal yang tidak memiliki distraktor yang menyesatkan perlu diperbaiki sehingga butir soal mampu membedakan peserta didik yang menguasai materi dan yang tidak menguasai.

5. Hasil analisis kualitas butir soal menunjukkan terdapat 9 butir soal atau sebesar 36% yang berkualitas baik, dan 16 butir soal atau sebesar 64% yang berkualitas tidak baik. Hal tersebut menunjukkan butir soal belum menjalankan fungsinya dengan baik.

C. Saran

Setelah dilakukan analisis pada Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Trowono 1 tahun ajaran 2021/2022, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk tim guru penyusun soal hendaknya melakukan uji coba serta analisis soal sebelum soal tersebut digunakan. Dengan adanya uji coba dan analisis diharapkan mendapatkan soal baik dan berkualitas.
2. Sebaiknya lembar jawab siswa dikoreksi sendiri oleh guru, sehingga tidak ada pemberaran atau penggantian jawaban oleh siswa.

3. Sebelum soal digunakan kembali dalam proses evaluasi hendaknya soal yang perlu perbaikan diperbaiki terlebih dahulu agar memiliki kualitas yang lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. (2019). Evaluasi dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar. *An-Nuha*, 6, 91-107
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Depdiknas. (2008). *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Erawati, Ni Ketut. (2018). Analisis Tes Penilaian Pencapaian Kompetensi Pada Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Penjakora*, 5, 111-120
- Farida, Ida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Rosdakarya
- Giyanto, Dessy Febyronita. (2016). Survei Tingkat Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Tes Berbentuk Jawaban Singkat (*Short answer Test*) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mesuji Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Swarnabhumi*, 1, 18-23.
- H.M Sukardi. (2010). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, 920-935
- Kadir, Abdul. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 70-81
- Kartowagiran, Badrun. (2012). *Penulisan Butir Soal*. Makalah disampaikan pada Pelatihan penulisan dan analisis butir soal bagi Sumber daya PNS Dik-Rekinpeg, di Hotel Kawanua Aerotel, Jakarta pada tanggal 10 Oktober 2012.
- Kurniawan, A. (2020). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V

- Sekolah Dasar Panggang Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020.
Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ngatman. 2017. *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah : CV Sanu Untung.
- Sudaryono. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta,CV.<https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Suharsimi, Arikunto. (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surapranata, Sumarna. (2009). *Analisis, Validasi, Reliabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes; Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susetyo, Budi. (2015). *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.
- Universitas Negeri Yogyakarta, Tim. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Press.
- Werdiningsih, Galuh. (2015). Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMAN 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 796/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

19 Januari 2022

Yth . KEPALA SEKOLAH SD NEGERI TROWONO 1
di tempat

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amelya Laras Wati
NIM : 18604224004
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TROWONO 1 KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2021/2022
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 24 - 28 Januari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN
SDN TROWONO I

Alamat : Trowono A, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul, Kode Pos.55871
Email: sdtrowono.1@gmail.com, website: sdtrowono1paliyan.pendidikan.gunungkidulkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2.253

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanitata, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 19720707 199308 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Trowono I
Instansi : Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul

Menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Prodi
1	Amelya Laras Wati	18604224004	PGSD Penjas

Sesuai jadwal telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data soal Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V pada tanggal 24 sampai 28 Januari 2022 di SDN Trowono I guna untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trowono, 31 Januari 2022

Kepala Sekolah



HANITATA,S.Pd.,M.Pd.

NIP. 197207071993081001

Lampiran 3. Lembar Jawab Siswa

KUNCI JAWABAN	:ADCAABDCBCACBCAACCADCCCCD
AFRIZA EKA F	:ADCAABDCACCCBDCACCADAABCD
AISHA EMILIANA P	:ADCAABDCBCACBDCAACDDCCCDD
ALDIANO DESTA S	:ADBACBBCBADCBBACCCADCCACD
ALFAJAR IKHSAN A	:DBAABBBCBDDBDCADCADCCCCAD
ALFATAN RAZKA R	:DDAABDCCCACBCCAACADD CBCDA
ALMA YUSUF ARDHANI	:ADBAAAACCBBCBCBACACCADCCCDD
ANDRYAN TINO RIYADI	:ADAAADD CBCACBDCACCAACCCCB
CHIKA AZZAHRA N	:ADDAABDCBCACBACABCADCCCCD
CINTA PUTRI ANINDITA	:ADBAABDCBCACBCCACCADCCCCD
DAFFIQ IRSYAD A	:ADDAABDCBAACDCCACCADBCCCD
IKA YULIANTI A	:DDAABACBCACBDAACCADBCCCDD
MALIQ SAPUTRA A	:DDACBDCBCCCBCDABCADCACCDD
MUHAMMAD FATIH N	:ADBAABCCCCBCBCCACCADCACDD
NADIA ARINA PUTRI	:ADCAABDCBCACBCCACCADCCCCD
NIMAS INTAN A	:ADBAABDCCAACBCAACCADCCCCD
NUR IKHSAN ADHI N	:ADBAABDCBCACBDAACCADCCBDD
NUR INDAH R	:ADBAABACBCBCBACACCADCAACD
NURLAELY K	:ADDAABDCBCACBCCACCABCCCCD
REVINA EKA A	:ADDAABACCAACADAACCADCCCCD
RIDWAN NUR P	:ADBAABBBCACCD CBACAADCBACD
ULFIA MUNA NAIMAH	:ADCB BBBACBCACDBAACCADCCD CD

Lampiran 4. Kunci Jawaban

SOAL01	A	4	1	Y	M
SOAL02	D	4	1	Y	M
SOAL03	C	4	1	Y	M
SOAL04	A	4	1	Y	M
SOAL05	A	4	1	Y	M
SOAL06	B	4	1	Y	M
SOAL07	D	4	1	Y	M
SOAL08	C	4	1	Y	M
SOAL09	B	4	1	Y	M
SOAL10	C	4	1	Y	M
SOAL11	A	4	1	Y	M
SOAL12	C	4	1	Y	M
SOAL13	B	4	1	Y	M
SOAL14	C	4	1	Y	M
SOAL15	C	4	1	Y	M
SOAL16	A	4	1	Y	M
SOAL17	C	4	1	Y	M
SOAL18	C	4	1	Y	M
SOAL19	A	4	1	Y	M
SOAL20	D	4	1	Y	M
SOAL21	C	4	1	Y	M
SOAL22	C	4	1	Y	M
SOAL23	C	4	1	Y	M
SOAL24	C	4	1	Y	M
SOAL25	D	4	1	Y	M

Lampiran 5. Hasil *ITEMAN*

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser. Key	
1	0-1	0.810	1.000	0.912	A	0.810	1.000	0.912	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.190	-1.000	-0.912	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.952	0.853	0.397	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.048	-0.853	-0.397	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.952	0.853	0.397	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.190	0.389	0.269	A	0.238	-1.000	-0.807	
					B	0.381	0.322	0.253	
					C	0.190	0.389	0.269	*
					D	0.190	0.425	0.294	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.905	0.533	0.307	A	0.905	0.533	0.307	*
					B	0.048	0.142	0.066	
					C	0.048	-1.000	-0.490	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.714	1.000	0.774	A	0.714	1.000	0.774	*
					B	0.238	-1.000	-0.807	
					C	0.048	-0.057	-0.026	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.762	0.824	0.599	A	0.095	-0.533	-0.307	
					B	0.762	0.824	0.599	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.143	-0.731	-0.471	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.476	0.849	0.677	A	0.143	0.144	0.093	
					B	0.095	-0.125	-0.072	
					C	0.286	-1.000	-0.774	

D 0.476 0.849 0.677 *

Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.txt Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Point Biser.	Prop. Biser.	Alt.	Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
8	0-8	0.857	1.000	0.810	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.143	-1.000	-0.810 ?
					C	0.857	1.000	0.810 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.619	0.766	0.601	A	0.048	0.043	0.020
					B	0.619	0.766	0.601 *
					C	0.333	-0.814	-0.628
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.619	0.507	0.398	A	0.333	-0.298	-0.230
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.619	0.507	0.398 *
					D	0.048	-0.853	-0.397
					Other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.524	0.910	0.725	A	0.524	0.910	0.725
					B	0.143	0.056	0.036
					C	0.238	-0.920	-0.668
					D	0.095	-0.533	-0.307
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.810	1.000	0.912	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.190	-1.000	-0.912
					C	0.810	1.000	0.912 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
13	0-13	0.619	0.843	0.662	A	0.048	0.142	0.066
					B	0.619	0.843	0.662 *
					C	0.095	-1.000	-0.610
					D	0.238	-0.505	-0.367
					Other	0.000	-9.000	-9.000
14	0-14	0.429	0.147	0.117	A	0.190	-0.192	-0.133 ?

21	0-21	0.857	0.337	0.218	A	0.095	-0.591	-0.341
					B	0.048	0.242	0.113
					C	0.857	0.337	0.218
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITESTAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.txt Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Endorsing	Prop. Biser.	Point Biser.
22	0-22	0.762	0.250	0.182	A	0.143	0.056	0.036
					B	0.095	-0.533	-0.307
					C	0.762	0.250	0.182
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
23	0-23	0.714	-0.104	-0.078	A	0.143	-0.075	-0.048
					B	0.095	0.225	0.130
					C	0.714	-0.104	-0.078
					D	0.048	0.142	0.066
					Other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.619	0.766	0.601	A	0.048	-0.853	-0.397
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.619	0.766	0.601
					D	0.333	-0.570	-0.440
					Other	0.000	-9.000	-9.000
25	0-25	0.905	0.358	0.206	A	0.048	-0.753	-0.351
					B	0.048	0.142	0.066
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.905	0.358	0.206
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITESTAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.txt Page 5

There were 21 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items 25
N of Examinees 21
Mean 17.571
Variance 23.293
Std. Dev. 4.826
Skew -1.020
Kurtosis -0.079
Minimum 7.000
Maximum 24.000
Median 19.000
Alpha 0.846
SEM 1.893
Mean P 0.703
Mean Item-Tot. 0.463
Mean Biserial 0.598

Lampiran 6. Hasil Score

```
4 1 Scores for examinees from file DATA.txt
001 18.00
002 20.00
003 17.00
004 9.00
005 10.00
006 18.00
007 19.00
008 21.00
009 23.00
010 20.00
011 8.00
012 7.00
013 18.00
014 24.00
015 22.00
016 21.00
017 18.00
018 22.00
019 19.00
020 16.00
021 19.00
```

Lampiran 7. Foto Dokumentasi Pengambilan Dokumen





Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi

**KARTU BIMBINGAN
 TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Amelya Lardas Wati
 NIM : 18604229009
 Program Studi : PGSD Penjas
 Jurusan : PJSD
 Pembimbing : Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	11 Januari 2022	dar Rely Mel	
2.	18 Januari 2022	dar Rely Mel	
3.	8 Februari 2022	Rab II	
4.	15 Maret 2022	Rab II	
5.	20 Maret 2022	Rab II	
6.	30 Maret 2022	Rab II	
7.	Maret 2022	Rab N+V	
8.	5 April 2022	Rab N.V	
9.	6 April 2022	kesimpulan	
10.	7 April	Silahkan wj	

Mengetahui
 Koord.Prodi PGSD-Penjas


 Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001